

## **Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangrowo dalam Mendukung Program Pengerukan Sungai untuk Mitigasi Banjir oleh BPBD**

**Chantika Kirana Azzahra<sup>1</sup>, Aini Sarastri Rachmadhita<sup>2</sup>, Prapti Madyo Ratri<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muria Kudus, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Prapti Madyo Ratri

**E-mail:** [prapti.madyo@umk.ac.id](mailto:prapti.madyo@umk.ac.id)

### **Abstrak**

*Desa Karangrowo di Kabupaten Kudus sering mengalami banjir akibat curah hujan tinggi dan kondisi sungai yang kurang mendukung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam mendukung program pengerukan sungai oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai upaya mitigasi banjir. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, sosialisasi, dan kegiatan gotong royong pengerukan sungai yang melibatkan masyarakat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga kebersihan sungai. Sikap positif warga terhadap program ini memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program mitigasi. Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya mengurangi risiko banjir tetapi juga meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana di masa mendatang.*

**Kata Kunci** – banjir, mitigasi, pengerukan sungai, sikap masyarakat, pemberdayaan masyarakat.

### **Abstract**

*Karangrowo Village in Kudus Regency frequently experiences flooding due to high rainfall and inadequate river conditions. This activity aims to empower the village community to support the river dredging program by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) as a flood mitigation effort. The methods used include field surveys, socialization, and communal river dredging activities involving the community. The results of this activity show that community empowerment successfully increased awareness and participation in maintaining river cleanliness. The positive attitude of the residents towards this program enhances the effectiveness and sustainability of the mitigation efforts. Active community involvement not only reduces flood risk but also improves disaster preparedness for the future.*

**Keywords** – floods, mitigation, river dredging, community attitude, community empowerment.

## **PENDAHULUAN**

Banjir adalah bencana alam yang terjadi ketika aliran sungai meluap melebihi kapasitasnya, menyebabkan genangan pada lahan rendah di sekitarnya (Harjadi et al. 2007) Bencana ini berdampak negatif pada kehidupan, ekonomi, dan lingkungan, dengan konsekuensi jangka panjang yang sering kali sulit dipulihkan (Sesunan, 2014)

Banjir adalah salah satu bencana alam yang sering melanda wilayah-wilayah tertentu di Indonesia, termasuk di Desa Karangrowo, Kabupaten Kudus. Banjir terjadi saat aliran air sungai melimpah akibat intensitas curah hujan yang tinggi serta kondisi sungai yang kurang mendukung. Fenomena ini diperburuk oleh aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan, seperti penggunaan bantaran sungai sebagai pekarangan atau lokasi pembangunan kandang ternak, yang menghambat aliran air (Fidiyawati et al. 2019). Dampak banjir sangat luas, mulai dari kerusakan infrastruktur hingga gangguan pada aktivitas ekonomi masyarakat.

Desa Karangrowo merupakan salah satu wilayah yang paling terdampak oleh banjir di Kecamatan Undaan. Sebagian besar wilayah desa ini berada di dataran rendah dengan akses drainase yang buruk. Pada puncaknya tahun 2022, banjir yang melanda desa ini berlangsung selama berbulan-bulan, merendam pemukiman dan lahan pertanian. Kejadian ini tidak hanya menyebabkan kerugian materiil, tetapi juga non-materiil, seperti gangguan psikologis dan menurunnya kualitas hidup masyarakat.

Guna mengatasi bencana banjir yang terjadi, diperlukan upaya mitigasi untuk menghadapi bencana banjir agar dampak buruk dan kerugian yang ditimbulkan dapat diminimalkan. Mitigasi banjir terbagi menjadi dua: 1) Mitigasi struktural, berupa pembangunan kanal, rekayasa bangunan tahan bencana, dan infrastruktur tahan air; 2) Mitigasi non-struktural, mencakup perencanaan wilayah dan penyediaan asuransi (Eato et al, 2017) Mitigasi banjir dilakukan secara struktural berdasarkan tingkat kerentanan, meliputi pembangunan tanggul, normalisasi sungai, dan pengaturan pintu air (Mardikaningsih et al. 2017)

Salah satu upaya mitigasi yang telah dilakukan untuk mengurangi risiko banjir adalah pengerukan sungai. Pengerukan ini bertujuan untuk memperlancar aliran air dengan menghilangkan hambatan seperti sampah dan sedimentasi. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang dalam mengatasi permasalahan banjir di Desa Karangrowo. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan masyarakat. Sikap masyarakat terhadap program ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas dan keberlanjutannya.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Karangrowo dalam mendukung program pengerukan sungai sebagai upaya mitigasi banjir yang dilaksanakan oleh BPBD. Pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas teknis masyarakat dalam pengerukan sungai serta pengelolaan lingkungan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dan merasa memiliki tanggung jawab bersama.

## **METODE**

Metode kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini di mulai dengan survei lapangan ke Sungai Bakinah di Desa Karangrowo secara berkala setiap dua minggu sejak Oktober 2024. Kemudian melakukan sosialisasi dan edukasi kepada pihak yang terkait dengan program pengerukan sungai ini. Kegiatan Pengerukan Sungai dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Proses pengerukan ini meliputi pembersihan material yang menghambat aliran air, seperti sedimen dan sampah. Pengerjaan dilakukan secara berkala dan diawasi oleh tim teknis dari BPBD untuk memastikan bahwa pengerukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan dalam persiapan siaga bencana dan kewaspadaan terhadap bencana banjir di Desa Karangrowo yang merupakan satu pemukiman yang berdekatan dengan sungai dan sudah beberapa kali mengalami banjir yang menyebabkan kerugian besar seperti fisik bangunan. Mitigasi adalah upaya untuk mengendalikan atau meredam efek. Pada dasarnya, mitigasi harus diterapkan pada semua jenis bencana, baik bencana yang disebabkan oleh alam (bencana alam) maupun bencana yang disebabkan oleh manusia (Suciati dkk., 2022, dalam Koesuma et al. 2024)). Dalam hal ini, program pengerukan sungai yang didukung oleh masyarakat adalah salah satu bentuk mitigasi yang efektif untuk mengurangi risiko banjir. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program ini tidak hanya mengurangi dampak langsung dari banjir tetapi juga meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan warga terhadap potensi bencana di masa mendatang.

Dalam konteks ini, teori persepsi dan sikap sangat relevan untuk memahami bagaimana masyarakat memandang dan menilai program tersebut, serta bagaimana sikap mereka terhadap kegiatan pengerukan sungai. Teori Persepsi yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins (2003, dalam Nurdin et al. 2022) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses dimana seseorang memahami dan menafsirkan informasi yang mereka terima dari lingkungannya. Dalam konteks pengerukan sungai di Desa Karangrowo, persepsi masyarakat terhadap kondisi Sungai Bakinah sebelum dan sesudah pengerukan sangat mempengaruhi penilaian mereka terhadap program ini.

Sebelum pengerukan, warga Desa Karangrowo menyadari kondisi Sungai Bakinah yang memprihatinkan, dengan banyaknya sampah, aliran air yang terhambat, dan pertumbuhan eceng gondok yang tidak terkendali. Persepsi ini menciptakan kesadaran akan dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatnya risiko banjir. Setelah program pengerukan dilakukan, warga melihat perubahan positif seperti aliran air yang lebih lancar dan lingkungan yang lebih bersih. Persepsi positif ini didasarkan pada pengalaman langsung masyarakat terhadap hasil pengerukan, yang mereka nilai membawa manfaat besar bagi peningkatan kualitas hidup dan potensi pemanfaatan lahan lebih produktif.

Teori Sikap menurut Fishbein dan Ajzen (1975, dalam Fahira Munawar et al. 2022) menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk merespons suatu hal secara positif atau negatif, yang terbentuk dari keyakinan dan penilaian terhadap hal tersebut. Dalam konteks pengerukan sungai, sikap masyarakat Desa Karangrowo dipengaruhi oleh pengalaman langsung mereka, informasi yang diterima, dan dampak nyata dari program tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa warga Desa Karangrowo memiliki sikap positif terhadap program pengerukan sungai. Mereka melihat manfaat nyata seperti sungai yang lebih bersih, aliran air yang lebih lancar, dan berkurangnya risiko banjir. Sikap positif ini tercermin dalam dukungan warga terhadap program, seperti menyediakan konsumsi bagi pekerja, ikut memantau pengerjaan, dan menjaga kebersihan sungai pasca pengerukan. Keterlibatan aktif mereka dalam musyawarah dan kesempatan untuk memantau progres pengerjaan memperkuat rasa memiliki dan komitmen untuk menjaga hasil program. Warga berharap program pengerukan ini dapat dilanjutkan untuk menjaga kebersihan sungai dan memberikan dampak positif di masa mendatang.



**Gambar 1.**  
Proses Pengerukan Sungai



**Gambar 2.**  
Kondisi Sungai setelah dilakukan pengerukan

## **KESIMPULAN**

Program pemberdayaan masyarakat Desa Karangrowo yang mendukung pengerukan sungai sebagai bagian dari mitigasi banjir yang diinisiasi oleh BPBD telah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Melalui keterlibatan aktif dalam program ini, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelancaran aliran sungai untuk mencegah banjir. Partisipasi warga dalam kegiatan seperti gotong-royong dan sosialisasi yang dilakukan oleh BPBD memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan.

Selain itu, program ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif dan memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah setempat. Dengan adanya dukungan dan kolaborasi yang baik, Desa Karangrowo diharapkan mampu mengurangi risiko banjir di masa mendatang, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan bersih. Upaya ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pemerintah sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan proyek-proyek mitigasi bencana.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam pembuatan jurnal PKM (pengabdian kepada masyarakat) ini, terkhusus kepada Kepala Bidang Rehabilitasi and Rescue (RR) BPBD Kudus, Bapak Syarif Hidayah, yang telah membantu membimbing dan mencari subjek untuk wawancara dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dosen

Pembimbing Lapangan, Ibu Prapti, atas bimbingan dan arahnya selama proses kegiatan, serta kepada PPL, Bapak Arif Anggoro, atas dukungannya dalam kelancaran kegiatan ini. Penulis juga mengapresiasi seluruh warga Desa Karangrowo atas partisipasi dan dukungan selama kegiatan berlangsung dan tak lupa terima kasih kepada seluruh penulis yang telah berkontribusi membantu pikiran, tenaga dan uang demi terlaksana dan lancarnya jurnal Pengabdian Masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eato, Sri Dian K H, Michael M Rengkung, and Johannes Van Rate. 2017. *Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Manado.
- Fahira Munawar, Intan, and Dini Turipanam Alamanda. 2022. "Sikap Masyarakat Terhadap Aplikasi Pedulilindungi Menggunakan Multiatribut Fishbein." *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik* 13: 1–19. doi: <https://doi.org/10.36624/jpkip.v13i2.132>
- Fidiyawati, Alifa, and Ulya. 2019. "Kerukunan Beragama Perspektif Para Pemuka Agama Dan Kepercayaan Di Karangrowo Kudus." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5(1): 1–14. doi: <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.745>
- Harjadi, P, M. A Ratag, D Karnawati, S Rizal, S Surono, H. S Triwibowo, and R Amri. 2007. *Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia*. Pelaksana Harian, Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana.
- Koesuma, Sorja, Friska Ayu Sakhina, Sisca Yuni Listyowati, Rahmad Amirul Mustaqim, Andhika Brata Sujatmiko, Sangaji Suryo Guritno, Indah Nur, et al. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Untuk Meningkatkan Kemampuan Masyarakat Di Kabupaten Sragen." 4(1).
- Mardikaningsih, Sri Muliana, Chatarina Muryani, and Setya Nugraha. 2017. "Studi Kerentanan Dan Arah Mitigasi Bencana Banjir Di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2016." *Jurnal GeoEco* 3(2460–0768): 157–63.
- Nurdin, Hery Purwosusanto, and Tjipto Djuhartono. 2022. "Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8: 689–98. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7124413>
- Sesunan, D. 2014. "Analisis Kerugian Akibat Banjir Di Bandar Lampung." *Jurnal Teknik Sipil Universitas Bandar Lampung (UBL)* 5: 559–84.